

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) SISWA KELAS 4 SDN SE-GUGUS 02 BANGUNTAPAN BANTUL

Nina Eggi Septiarinda^{✉1}, Beny Dwi Lukitoaji²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

✉Korespondensi: Nina Eggi Septiarinda

E-mail: ninaeggiseptiarinda@gmail.com

Received: 27 November 2023

Accepted: 9 Desember 2023

Published: 20 Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to understand the relationship between spiritual acuity and self-efficacy in fourth-grade students at SDN Se-gugus 02 Banguntapan Bantul. This type of analysis is a quantitative analysis. This research subject is Siswa from Class 4 SDN Se-gugus 02 Banguntapan Bantul. About 200 students were enrolled in this study, and 50 students were sampled using the kuota cluster random sampling technique. Data collection technique employs spiritual karma and self-efficacy karma. The instrument's validity and reliability are its constituent parts. The prasyarat uji that are used are normality and linearity. The data analysis technique uses a deskriptif analysis and a momentary product analysis to understand the relationship between the spiritual self-efficacy variable and the regression variable. The study's findings indicate that there is a positive and significant relationship between spiritual growth and self-efficacy among fourth-grade students at Banguntapan Bantul School. This can be explained by comparing the variance of spiritual kecerdasan with the variance of personal efficacy, which is approximately 0.077. Comparing this to the signifikansi table of 5% N = 50 at 0.05. When r hitung is greater than r in the table, it can be inferred that there is a relationship between spiritual enlightenment and self-efficacy.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Self Efficacy*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan efikasi diri dan kecerdasan spiritual siswa kelas 4 SDN Se-gugus 02 Banguntapan Bantul satu sama lain. Jenis penelitian ini adalah survei kuantitatif. Siswa kelas IV SDN Se-gugus 02 Banguntapan Bantul dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik kuota cluster random sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak 50 siswa dari 200 siswa yang menjadi populasi penelitian. Angket kecerdasan spiritual dan efikasi diri, serta uji coba instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Uji normalitas dan linearitas merupakan uji perenang yang digunakan. Hubungan variabel kecerdasan spiritual dengan efikasi diri dipastikan melalui penggunaan analisis korelasi product moment dalam pengujian hipotesis dan analisis deskriptif dalam teknik analisis data. Temuan penelitian ada korelasi positif antara efikasi diri dan kecerdasanspiritual siswa kelas 4 SDN Se-gugus 02 Banguntapan Bantul. R hitung variabel kecerdasanspiritual dan efikasi diri yaitu sebesar 0,077 menunjukkan hal tersebut. dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% N = 50 0,05 r. Dapat ditarik kesimpulan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan efikasi diri.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Efikasi Diri (*self efficacy*)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai seluruh potensi dan kemampuannya dengan melakukan upaya sadar untuk melakukannya. Institusi seperti sekolah sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Guru adalah teladan penting yang memungkinkan siswanya mencapai potensi penuh mereka. Pemerintah menciptakan kurikulum yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip pembelajaran dalam hal ini.

Menurut Kurikulum 2013, pengajar berperan penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dan tumbuh sebagai manusia. Perkembangan karakter pada diri peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan bawaannya atau “karakter biologis dasar” yang dimilikinya. Karakter seseorang merupakan puncak dari segala keyakinannya, perkataannya, perbuatannya, dan perilakunya yang telah membentuknya. Oleh karena itu, karakter dapat dipandang sebagai identitas individu yang berkembang seiring berjalannya waktu melalui pola pikir, sikap, dan tindakan. Pendidikan mempunyai kekuatan untuk membentuk karakter.

Agar berhasil menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan yang menghambat kemampuan belajar siswa, siswa perlu memiliki kecerdasan spiritual yang merupakan komponen penting dalam kesiapan masa depan. Kecerdasan spiritual merupakan komponen penting dalam kesiapan masa depan siswa karena memungkinkan mereka berhasil melewati berbagai kendala, termasuk yang terkait dengan prestasi akademiknya. Menurut Zohar dan

Marshall (2001: 12–13), kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi karena memungkinkan seseorang mempertimbangkan nilai kualitas dirinya sendiri dan orang lain.

Kalangan akademisi saat ini nampaknya masih meyakini bahwa otak merekah satu-satunya kekuatan yang dominan dalam belajar, padahal faktanya para tokoh pendidikan dan akademisi cenderung meremehkan pengaruh spiritualitas dalam kehidupan belajarnya. Persoalan kerohanian selama ini belum mendapat perhatian serius dari para pengkonsep pendidikan dan pemerhati pendidikan lainnya. meskipun faktanya itu tidak selalu yang terbaik. Ketika spiritualitas dianalisa dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan siswa, hal-hal baik akan terjadi pada mereka secara alami. Setiap orang yang bersekolah di lembaga pendidikan harus memikirkan topik ini dengan cermat. agar siswa memahami dan menyadari pengaruhnya terhadap diri mereka sendiri. Kemampuan untuk merenungkan makna hakiki kehidupan dan kaitannya dengan dunia di sekitar kita merupakan tanda kecerdasan spiritual. Orang yang mampu mengelola kehidupan spiritualnya secara efektif akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan cara ini. Kecerdasan spiritual harus diimbangi dengan kecerdasan intelektual karena keduanya saja tidak cukup.

Hasil pra penelitian serta wawancara dengan guru SD N Se-gugus 02 Banguntapan diperoleh keterangan bahwa ada beberapa peserta didik yang cenderung pesimis, takut, tidak jujur dan memiliki rasa kurangnya percaya diri. Hal ini bisa dilihat saat siswa diberikan tugas

oleh gurunya, ada beberapa peserta didik yang melakukan tindakan mencontek pada temannya. Adapula peserta didik yang ketika diberi tugas oleh guru peserta didik tersebut mencocokkan jawabannya dengan temannya. Hal ini terjadi karena kurangnya percaya diri, serta kurangnya keyakinan terhadap kemampuan terhadap dirinya sendiri. Untuk mempunyai efikasi diri yang baik, maka kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan disekolah.

Berdasarkan uraian “Adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri siswa kelas Siswa SD N Se-gugus 02 Banguntapan Bantul?”

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif penelitian dilaksanakan di SD N Jomblangan, SDN Sokowaten Baru, SDN Banguntapan, dan SDN Jurugentong, khususnya

di SDN Se-gugus 02 Banguntapan Bantul. 200 siswa membentuk badan siswa.

Pengambilan sampel cluster random sampling, setiap kelas terdiri dari enam hingga tujuh siswa atau 25% dari 200 total populasi.

Berdasarkan hasil uji validitas, hasil uji validitas variabel *self efficacy* memperlihatkan bahwa terdapat 2 butir item yang tidak valid yaitu nomor 15 (r hitung 0,249) dengan nilai sig. 0,291 > 0,05, nomor 24 (r hitung 0,257) dengan sig. 0,273 > 0,05. Item pernyataan yang tidak valid ini dinyatakan gugur apabila r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai sig. kurang dari 0,05 dan kemudian dihilangkan. Item yang valid memiliki nilai r tabel lebih dari r hitung dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang kemudian dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya yaitu reliabilitas.

Tabel. 1 Hasil Pengujian Relibilitas

Variabel	Alfa Cronbach	Pengujian	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0,957	$\alpha \geq 0,9$	Sangat Baik
Self Efficacy	0,966	$\alpha \geq 0,9$	Sangat Baik

Berdasarkan temuan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan SPSS 16.0, nilai Cronbach alpha variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,957 berada dalam rentang $\alpha \geq 0,9$ dan masuk dalam kategori reliabilitas sangat baik. Nilai Cronbach alpha variabel efisiensi diri sebesar 0,966 berada pada rentang $\alpha \geq 0,9$ dan masuk dalam kategori reliabilitas sangat bagus. Hal ini menunjukkan kehandalan seluruh instrumen penelitian, sehingga memungkinkan dilakukannya pengukuran variabel-variabel tersebut dengan instrumen tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan pada penelitian ini yaitu data tentang kecerdasan spiritual dan efficacy yang didapatkan dengan memakia angket dengan jumlah pernyataan variabel kecerdasan spiritual 34 pernyataan dan jumlah pernyataan variabel efikasi diri sebanyak 37 pernyataan. Pengambilan data dilakukan di SDN se-Gugus 02 Banguntapan yaitu dengan responden kelas 4 sebanyak 200 peserta didik.

A. Analisis Deskriptif

Setiap skala angket pada tabel

deskriptif ini mempunyai rentang skor atau panjang interval yang digunakan untuk menghitung skor dari hasil analisis angket. Rumus panjang interval menurut Supranto (2000):

Keterangan :

C = panjang interval

k = jumlah kelas

Xn = nilai terbesar

X1 = nilai terkecil

1. Variabel Kecerdasan Spiritual Mempunyai jumlah item pernyataan sebanyak 31 butir. Skor maksimal variabel kecerdasan spiritual yaitu $4 \times 31 = 124$ dan skor minimal yaitu $1 \times 31 = 31$. Nilai

$$C = \frac{Xn - X1}{k}$$

terendah pada variabel ini adalah 49.

No.	Data	Nilai
1.	Responden (N)	50
2.	Rata-rata (Mean)	93,02
3.	Median	94
4.	Standar Deviasi	14,799
5.	Nilai Maksimum	124
6.	Nilai Minimum	49
7.	Rentang data	75

Siswa kelas IV SD Negeri Gugus Depan 02 Banguntapan Bantul akan dibagi skor kecerdasan spiritualnya menjadi tiga kategori. Perhitungannya terlihat seperti ini:

a. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} \times X$

$$> 93,02 + 14,799$$

$$X > 107,819$$

b. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \times X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} \times 93,02$

$$- 14,799 \times 93,02 + 14,799$$

$$78,221 \times 107,819$$

c. $X < \text{Mean} - \text{standar Deviasi} \times X$

$$< 93,02 - 14,799$$

$$X < 78,221$$

Terlihat bahwa skor sebesar 107,819 termasuk dalam kategori tingkat tinggi, skor antara 78,221 hingga 107,819 termasuk dalam kategori tingkat sedang, dan skor di bawah 78,221

termasuk dalam kategori tingkat rendah. Berikut ini adalah variabel-variabel yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan persentasenya:

Tabel 2 kategori Kecerdasan Spiritual

Interval	Kategori (x)	Frekuensi	Presentase
$X < 78,221$	Rendah	6	6%
78,221-107,819	Sedang	40	40%
$X > 107,819$	Tinggi	4	4%
Total		50	100%

Berdasarkan data persentase di atas, diperoleh empat orang siswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi, empat puluh siswa memiliki kecerdasan spiritual sedang, dan enam orang siswa mempunyai kecerdasan spiritual rendah.

2. Variabel Self Efficacy

Variabel self efficacy mempunyai jumlah item pernyataan 34 butir. Skor maksimal variabel efikasi diri (*self efficacy*) $4 \times 34 = 136$ dan skor minimal yaitu $1 \times 34 = 34$

No.	Data	Nilai
1.	Responden (N)	50
2.	Rata-rata (Mean)	97,22
3.	Median	96
4.	Standar Deviasi	14,283
5.	Nilai Maksimum	140
6.	Nilai Minimum	76
7.	Rentang data	64

Informasi pada tabel diatas berasal dari hasil perhitungan angket self efikasi siswa kelas 4 SD Negeri Gugus Depan 02 Banguntapan Bantul. Data ini dikeluarkan menggunakan SPSS. N, jumlah sampel sebanyak 50 siswa, mempunyai nilai mean sebesar 97,22, nilai deviasi sebesar 14,283, nilai rendah (minimum) sebesar 76, dan nilai maksimum (maksimum) sebesar 140. Siswa kelas IV SD Negeri di Klaster Depan 02 Banguntapan Bantul akan dibagi skor efikasi diri menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungannya terlihat seperti ini

a. $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} X$

$$> 97,22 + 14,283$$

$$X > 111,503$$

b. $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} X \text{ Mean} + \text{Standar Deviasi} 97,22$

$$- 14,283 \text{ X } 97,22 + 14,283$$

$$82,937 \text{ X } 111,503$$

c. $X < \text{Mean} - \text{standar Deviasi} X$

$$< 97,22 - 14,283$$

$$X < 82,937$$

Seperti yang dapat diamati, skor

111.503 dan 82.937 masing-masing

merupakan tingkat tinggi, sedang, dan rendah, dan skor kurang dari 82.937 berarti tingkat rendah. Berikut ini adalah

variabel-variabel kecerdasan spiritual yang telah dikategorikan dan disajikan:

Tabel 3. kategori Efikasi Diri

Interval	Kategori (x)	Frekuensi	Presentase
$X < 82,937$	Rendah	7	7%
82,937-111,503	Sedang	39	39%
$X > 111,503$	Tinggi	4	4%
Total		50	100%

Berdasarkan pemaparan data di atas, terlihat bahwa 7 orang tinggi, 39 orang kategori sedang, dan 7 orang kategori rendah.

B. Persyaratan Analisis

Syarat analisis data yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah ujinormalitas dan uji linearitas hubungan.

Berikut hasil uji prasyarat;

1. Uji Normalitas

Uji prasyarat ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas :

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov	0,075
Sig	0,2

Hasil analisis ini maka dapat sebaran data kedua berdistribusi normal.

Uji terhadap linearitas hubungan dilakukan dengan uji statistic F. Hasil uji linearitas:

2. Uji Linearitas

Tabel. 5 Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.
Efikasidiri*kecerdasanspiritual	Deviation from linearity	1.818	0,077

Hasil uji linearitas hubungan kecerdasan spiritual dengan self efficacy didapatkan hasil nilai sig. deviation from linearity 0,077 atau $> 0,05$. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual antara efikasi diri bersifat

linear.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi Product Moment

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil uji korelasi *product moment*.

Tabel. 6 Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Kecerdasan Spiritual	Efikasi Diri
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Dari tabel tersebut nilai signifikansi kecerdasan spiritual dan efikasi diri adalah sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Nilai signifikansi tersebut berarti hipotesis diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y, perhitungannya menggunakan program SPSS. Hasil perhitungannya:

Tabel. 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.521	9.890

Nilai adjusted r square yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable bebas (independent) dalam menjelaskan variable terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Hasil menunjukkan bahwa nilai adjusted square sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan 53% kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh efikasi diri. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. Dngan demikian dapat disimpulkan ada hubungannya hungnan 2 variabel tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket kecerdasan spiritual dari 50 responden yang dilakukan di SDN se-Gugus 02 Banguntapan Bantul dari perolehan data presentase diatas dapat diketahui, jumlah responden yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 4 siswa dengan

presentasi 4%, sedang 40 siswa dengan presentase 40%, rendah 6 siswa dengan presentase 6%. Kecerdasan spiritual siswa kelas 4 SDN se-Gugus 02 Banguntapan Bantul dikelompokan menjadi 3 kategori berdasarkan rumus Saifudin Anwar 2012. Kategori tersebut yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan penelitian tersebut sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini, kecerdasan spiritual siswa beraada dalam kategori sedang dengan presentase 40%.

Seseorang dapat mengalami hambatan spiritual karena tiga hal (Tasmara, 2001:6): tidak mengembangkan aspek-aspek tertentu dalam dirinya, mengembangkan aspek-aspek tertentu tetapi tidak proporsional, dan mempunyai hubungan yang bermasalah atau buruk antara berbagai aspek tersebut. Oleh

karena itu semua anak membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun guru untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual. Menurut Zohar Dan Marshal (2001:14) Individu dengan SQ tinggi biasanya adalah pemimpin yang berkomitmen dan dapat memotivasi orang lain dengan menginspirasi mereka dengan visi dan nilai-nilai yang lebih tinggi. Efikasi diri (*self efficacy*) siswa kelas 4 SDN se-Gugus 02 Banguntapan Bantul dikelompokkan menjadi 3. Berdasarkan hasil penelitian variabel efikasi diri siswa kelas 4 SDN se-Gugus 02 Banguntapan Bantul dari perolehan data presentase diatas dapat diketahui, jumlah responden yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentasi 4%, sedang 39 siswa dengan presentase 39%, rendah 7 siswa dengan presentase 7%. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini, efikasi diri (*self efficacy*) siswa berada dalam kategori sedang dengan presentase 39%. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan sebagian besar siswa kelas 4 SDN se- Gugus 02 Banguntapan Bantul memiliki tingkat edikasi deiri (*self efficacy*) yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel kecerdasan spiritual dengan efikasi diri siswa kelas 4 SDN se-Gugus 02 Banguntapan Bantul ditunjukkan dari hasil ujilineritas yaitu 0,077, Dibandingkan dengan r tabel signifikansi 5% N = 50 sebesar 0,360. Jika

nilai r hitung > r tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri (*self efficacy*). Dari penelitian juga diperoleh uji regresi sederhana menggunakan korelasi *product moment* nilai signifikansi kecerdasan spiritual dan efikasi diri adalah sebesar 0,000 atau < 0,05. Nilai signifikansi tersebut berarti bahwa hipotesis diterima sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri. Pada penelitian ini juga melakukan perhitungan uji koefisien untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y, perhitungannya menggunakan program SPSS.

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai adjusted square sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan 53% kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh efikasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri.

Selain itu sejalan dengan hasil ini penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Ullin Nuril Farida & Badrus (2019), yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan *self efficacy* siswa kelas XI di MAN 4 Madiun. Dari penjabaran diatas, maka kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi efikasi diri (*self efficacy*). Meskipun pada penelitian ini hubungan antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri (*self efficacy*) sedang, tetapi orang tua dan guru perlu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar dapat meningkatkan efikasi diri siswa dengan baik. Selain itu, kecerdasan spiritual siswa dapat membantu siswa kelas IV SDN Gugus 02 Banguntapan merasa percaya diri, termotivasi, dan percaya diri.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Se-Gugus 02 Banguntapan Bantul, variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap efikasi diri (*self efficacy*). Dengan demikian dapat dikatakan apabila semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga. Alwisol, (2010), Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press
- B. Azwar, S. (2011) Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Dale H. Schunk. (2012). Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Jakarta:PT. Indeks.
- Ghufron, & Risnawati. (2016). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Haq, Hanifa Iqomatul., Dewi Rosiana. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Self Efficacy pada Siswa Kelas Akselerasi SMAN „X“ Bandung. Prosiding Psikologi Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-6448
- Ian Marshall, Danah Zohar. (2001). SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan.
- Latif, I. M. (2016). Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 1(2), 4
- Lauster. (2012). Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2014). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). The Development of Academic Self-Efficacy. In A. W. (Eds., Development of achievement motivation (pp. 16-31). San Diego: Academic Press.
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet Syaiful Bahri.
- (2011). Psikologi Belajar edisi revisi 2011. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yusuf, Syamsu. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Z, Sabiq. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 1(2), 58
- Zohar, D. Marshal, Ian. (2007). Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah. Marshal, Ian (2000). Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence. London. Bloomsbury Publishing.